**Pembingkaian Berita Pelecehan dan Perundungan Pegawai KPI di Media Online**

**(Analisis Framing Robert Entman Dalam Pemberitaan Pelecehan dan Perundungan Pegawai KPI di Media Online Liputan6.com Tahun 2021)**

Dita Mellyana

18071132

Email ditamellyana08@gmail.com

**ABSTRAK**

Pelecehan dan perundungan bukanlah hal baru yang terjadi di Indonesia. Pada tahun 2021, Indonesia dihebohkan dengan kasus pelecehan dan perundungan yang terjadi kepada salah satu pegawai KPI yang mana korban berjenis kelamin lelaki yang terjadi di Gedung KPI dengan para pelaku yang juga merupakan pegawai KPI. Terkait dengan perkembangan kasus ini, media merupakan wadah untuk menyampaikan informasi mengenai keberlanjutkan kasus kepada masyarakat salah satunya ialah dengan media *online*. Media online merupakan media yang sangat tanggap dalam memberitakan kasus ini dengan mengupdate berita dengan sangat cepat di setiap harinya. Salah satu media online yang memberitakan kasus ini secara runtut dan cepat di setiap harinya ialah Liputan6.com.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis framing model Robert N.Entman. Adapun objek penelitian ini ialah berita-berita mengenai pelecehan dan perundungan pegawai KPI di Liputan6.com yang diambil setiap harinya berdasarkan tanggal terbit dari periode 2 September 2021 sampai 31 Desember 2021.

Dari hasil pembingkaian atau *framing* terlihat bahwa Liputan6.com menonjolkan isu-isu atau penekanan dengan melalui jalur hukum, yang dapat dilihat dari memberitakan perkembangan dari kasus mencuat sampai dengan perkembangan penyelidikan yang dilakukan oleh pihak kepolisian. Liputan6.com memberitakan kasus ini dengan berimbang tanpa keberpihakannya pada pihak manapun. Dengan menggunakan dari berbagai narasumber sehingga pembaca dapat mengetahui perkembangan kasus dari beberapa pihak yaitu pihak korban dan kuasa hukumnya, pihak KPI, Pihak Kepolisian dan Pihak Komnas HAM.

Kata Kunci: Media, Liputan6.com, dan Framing

***ABSTRACT***

*Harassment and bullying are not new case in Indonesia. In 2021, Indonesia was shocked by a case of harassment and bullying that occurred to one of the KPI employees where the victim was male which occurred in the KPI Building with the perpetrators who were also KPI employees. Related to the development of this case, the media is a forum to convey information about the continuity of the case to the public, one of which is online media. Online media is a very responsive media in reporting this case by updating the news very quickly every day. One of the online media that reports on this case in sequence and quickly every day is the Liputan6.com.*

*This research uses qualitative method, with analysis of framing. The object of this study is news about harassment and bullying of KPI employees in Liputan6.com which are taken every day based on the publication date from September 2, 2021 to December 31, 2021.*

*From the results of framing, it can be seen that Liputan6.com highlight issues or emphasis through legal channels, which can be seen from reporting on the development of emerging cases to the development of investigations carried out by the police. Liputan6.com reported the case in a balanced manner without his partiality to any parts. By using from various sources so that readers can find out the development of cases from several parties, namely the victim and his attorney, the KPI, the Police and the the National Human Rights Commission.*

*Keywords: Media, Liputan6.com and Framing*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi sangat berkembang dengan pesat di Indonesia, dengan adanya peningkatan ini perkembangan media pun menjadi ikut serta berkembang dengan baik. Media yang berada di tengah - tengah masyarakat cukup beragam baik media cetak ataupun media elektronik. Salah satu yang dilakukan media ialah memberitakan suatu informasi atau kasus yang sedang terjadi. Salah satunya ialah pelecehan dan perundungan yang dengan berbagai jenis pelecehan dan perundungan yang ada sehingga pelecehan dan perundungan ini menjadi satu kasus dari beberapa kasus yang selalu terjadi setiap tahunnya di Indonesia. Di Indonesia korban pelecehan dan perundungan tidaklah sedikit bahkan tergolong tinggi di setiap tahunnya. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) telah tercatat sebanyak 8.800 kasus kekerasan seksual terjadi dari bulan Januari sampai November 2021. Sedangkan menurut Komisioner dari Komnas Perempuan juga mencatat adanya 4.500 pengaduan terkait kekerasan seksual yang masuk pada periode bulan Januari hingga Oktober 2021.

Pelecehan seksual merupakan setiap bentuk perilaku yang memiliki muatan seksual yang dilakukan seseorang ataupun kelompok orang dan yang tidak disukai atau diharapkan sehingga menimbulkan akibat negative pada korban, seperti: tersinggung, marah, terhina, rasa malu, kehilangan kesucian, kehilangan harga diri dan sebagainya. Perundungan atau yang dikenal sebagai bullying merupakan tindakan yang tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik maupun social secara langsung ataupun dunia maya yang membuat seseorang tidak nyaman, sakit hati dan juga tertekan karena dilakukan oleh perorangan atau kelompok.

Dalam pemberitaan kasus Pelecehan dan perundungan pegawai KPI yang diberitakan dalam media online menjelaskan kronologi masalah yang cukup beruntun yaitu korban yang berinisial MS yang mengaku ditindas dan dilecehkan oleh tujuh orang karyawan KPI lainnya yang sudah ia alami sejak tahun 2012 sampai 2019 dengan cara mengintimidasi sehingga membuat korban tidak berdaya dengan MS yang menceritakan kembali peristiwa tersebut dalam bentuk keterangan tertulis. Media yang akan dijadikan objek pemberitaan ialah media online Liputan6.com. Penulis memilih liputan6.com sebagai objek pemberitaan karena media online liputan6.com merupakan media online yang netral dengan tidak memihak pihak manapun dengan berdiri diatas dan untuk semua golongan. Tidak bekerja untuk kepentingan politik manapun sehingga berita yang disajikan menitikberatkan pada ketepatan dan ketajaman berita dari sumber informasi yang terpercaya dengan memberitakan kasus pelecehan dan perundungan pegawai KPI ini dari awal kasus ini mencuat sampai bagaimana polisi dan pihak lainnya menindaktangani kasus ini dengan pemberitaan yang netral, tidak memihak salah satu pihak. Sehingga pemberitaan yang ada dalam portal media online Liputan6.com tidak menonjolkan salah satu pihak, melainkan semua pihak ikut terkait dan juga menonjolkan hal-hal penting dan juga Liputan6.com memiliki kanal cek fakta sehingga berita-berita yang disajikan sudah teruji kebenarannya.

Maka penelitian ini mengambil periode 2 september 2021 hingga 31 Desember 2021 karena memang pada periode tersebut berita tentang pelecehan dan perundungan pegawai KPI diterbitkan oleh media online Liputan6.com dengan menjelaskan awal mula kronologis hingga dengan penyelesaian masalah dari berita kasus tersebut sehingga penulis dapat dengan mudah mengambil kasus tersebut untuk diteliti karena berita-berita tersebut sudah menjelaskan dengan jelas dan baik sehingga penelitian tentang pemberitaan *framing* ini bisa berjalan dengan baik dan lancar. Untuk dapat melihat media online Liputan6.com membingkai pemberitaan tentang Pelecehan dan Perundungan Pegawai KPI ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Metode penelitian yang digunakan ini ialah metode penelitian analisis *framing* model analisis *framing* model Robert N. Entman dengan menekan pada penonjolan kerangka pemikiran, perspektif dan konsep untuk menafsirkan pesan yang ada.

**Permasalahan dan Tujuan Kajian**

Pelecehan dan perundungan memiliki pemberitaan yang berbeda-beda di setiap media online yang memberitakannya. Sehingga dalam kajian ini, untuk mengetahui bagaimana Liputan6.com dalam memberitakan berita mengenai pelecehan dan perundungan yang terjadi kepada salah satu pegawai KPI yang bertujuan untuk melihat bagaimana seleksi isu dan penonjolan aspek yang dibentuk oleh Liputan6.com dengan menggunakan analisis framing model Robert Entman.

**Kerangka Teori**

Pada kajian ini terdapat beberapa kerangka teori guna untuk membahas kajian secara menyeluruh, yaitu:

1. Analisis framing

*Framing* ialah digunakan untuk menyajikan realitas yang mana kebenaran mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang tidak diingkari melainkan dialihkan secara halus untuk memberikan penonjolan pada isu-isu tertentu. Penggunaan *framing* ialah untuk meninjau bagaimana pembingkaian realitas seperti individu, kelompok, peristiwa dan lainnya untuk untuk dibingkai oleh media massa yang mana hal tersebut ialah bagian dari konstruksi yang realitas yang diartikan dan direkonstruksikan dengan cara dan makna tertentu. Konsep pembingkaian (*framing*) dalam perkembangan ilmu komunikasi dalam belakangan ini digunakan untuk menggambarkan proses penyorotan dan penyeleksian aspek-aspek tertentu sebuah realita oleh media. Model analisis *framing* mempunyai empat macam model, sebagai berikut:

1. Analisis *framing* model Zhong dang Pan dan Gerald M. Kosicki ini merumuskan untuk membuat suatu pesan lebih menonjol dengan menempatkan informasi lebih dari pada lainnya sehingga khalayak tertuju pada pesan tersebut.
2. Analisis *framing* model William A. Gamson dan Andre Modigliani ini memiliki gagasan yaitu menghubungkan wacana media di satu sisi dengan gagasan umum di sisi lainnya karena menurut Gamson, wacana media adalah elemen yang penting ialah untuk mengerti dan memahami gagasan umum yang membangun atas suatu isu atau peristiwa.
3. Analisis *framing* model Robert N. Entman yang dilihat dari dua dimensi besar yaitu seleksi isu yang mana merupakan bagaimana fakta dari realitas yang dipilih untuk disajikan dan penekanan atau penonjolan aspek tertentu dari realitas yang melibatkan nilai atau ideologi wartawan yang terlibat dalam penyajian berita. Analisis framing model ini juga memiliki langkah-langkah yaitu *Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgement*, dan *Treatment Recommendations.*
4. Analisis *framing* model Murray Edelmen yang menafsirkan *framing* sebagai kategorisasi yang mana suatu perspektif tertentu dipakai dengan kata-kata yang tertentu pula untuk memberi tanda bagaimana realitias dipahami.

### Media Online

Media *online* bisa dikatakan sebagai media generasi ketiga setelah adanya media cetak seperti koran, tabloid, buku, majalah, dan media elektronik seperti televisi, radio, dan video/film. Media *online* ialah merupakan produk jurnalistik *online* yang diartikan sebagai pelaporan fakta yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet.

Dalam media online, sajian informasi tidak dibatasi ruang seperti surat kabar dan tidak dibatasi oleh waktu. Media online bisa memuat semua komponen seperti teks, video, audio juga foto dengan bisa menampilkan semuanya secara bersamaan yang mana permintaan akses ke konten bisa kapan saja, dimana saja dan memiliki aspek generasi *real time.*

Media online yang berupa situs berita memiliki lima kategori yang diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Situs berita media cetak surat kabar.
2. Situs berita media penyiaran telelevisi.
3. Situs berita media penyiaran radio.
4. Situs berita murni yang tidak terkait dengan media cetak atau elektronik.
5. Situs indeks berita yang memuat link-link berita dari situs berita lain.
6. Pelecehan seksual

Pelecehan seksual merupakan salah satu bentuk kekerasan seksual yang mana segala serangan mengarah kepada seksualitas seseorang baik perempuan ataupun laki-laki yang dilakukan dibawah tekanan atau yang dilakukan tanpa adanya persetujuan yang membuat penerima menjadi tidak nyaman. Pelecehan seksual bisa terjadi kepada perempuan, anak-anak, orang dewasa, orang tua bahkan pria dengan kata lain bahwa pelecehan seksual bisa terjadi kepada siapapun tanpa memandang *gender* dan bisa terjadi dimanapun dan kapanpun bahkan di rumah sekalipun dimana tempat tersebut seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman. Tindakan pelecehan seksual terjadi dengan melalui sentuhan fisik ataupun non-fisik dengan sasaran organ seksual atau seksualitas korban seperti main mata, siulan, ucapan yang bernuansa seksual, mempertunjukkan materi pornografi dan keinginan seksual, sentuhan di bagian tubuh, Gerakan atau isyarat yang bersifat seksual sehingga membuat rasa tersinggung, tidak nyaman, merasa martabatnya direndahkan dan sampai menyebabkan masalah Kesehatan dan keselematan. Beberapa jenis perilaku pelecehan, seperti berikut:

1. Pelecehan jenis kelamin yaitu perilaku *verbal* dan *nonverbal* yang menunjukkan objektifasi, pengucilan, permusuhan atau menjadikan salah satu jenis kelamin menjadi yang dominan.
2. Pelecehan *gender* yaitu berupa pernyataan atau perilaku yang merendahkan serta menghina seseorang baik perempuan maupun pria dengan menyampaikan kalimat hina melalui gambar, lisan mapun tulisan.
3. Perhatian seksual yang tidak diinginkan yaitu rayuan fisik atau verbal yang tidak diinginkan dan termasuk juga penyerangan. Seperti contoh memberi tatapan penuh nafsu dan terlihat mencurigakan, *catcalling*, menanyakan hal tentang kehidupan atau anggota tubuh yang seharusnya sangat tidak pantas ditanyakan dan bersifat pribadi dan *stalking*.
4. Pemaksaan seksual yaitu ketika seseorang yang mendapat keuntungan dari aktivitas seksual seperti contohnya menyentuh atau mencium tanpa adanya izin, adanya paksaan untuk menerima berhubungan seksual, dan memaksa untuk berkomunikasi walau sudah ditolak.
5. Penyuapan seksual yaitu ketika adanya permintaan aktivitas seksual dengan iming-imingan imbalan yang dilakukan secara terang-terangan seperti mendapatkan sejumlah uang atau mendapatkan jabatan tinggi ataupun diancam diberhentikan kerja bila menolak.
6. Pelanggaran seksual yaitu dimana kondisi ini menggambarkan perilaku pelanggaran seksual berat seperti meraba, menyentuh paksa dan lainnya yang tidak diinginkan oleh korban.

### Perundungan

Perundungan adalah proses atau cara atau perbuatan merundung yang diartikan sebagai seseorang atau kelompok yang menggunakan kekuatan untuk mencelakai atau mengintimidasi orang atau kelompok yang lebih lemah darinya. Atau dalam Bahasa inggris yaitu *bully*. Perundungan merupakan kegiatan yang disengaja atau disadari yang tujuannya untuk menyakiti dan melukai seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang kali. Perilaku perundungan memiliki aspek-aspek yang terbagi menjadi tiga menurut, yaitu:

1. Perundungan Verbal, merupakan perilaku mengejek, mengolok-olok, menghina atau ancaman kekerasan, pemerasan, mencela, gossip, menakuti lewat telpon, menyebarkan rumor, penghinaan ras, mengirim pesan-pesan tanpa pengirim, mengancam lewat alat komunikasi elektronik, dan lain-lain.
2. Perundungan Fisik, merupakan perilaku yang menggunakan kekerasan seperti menampar, mendorong, memukul, atau melakukan sesuatu yang menyebabkan terjatuh, tercekik, meludahi, membuat perkelihan, menodongkan senjata dan lain-lain.
3. Perundungan Psikologis, merupakan perilaku seperti mengucilkan, menjauhkan, memfitnah, memandang hina, dan lain-lain.
4. Perundungan *Cyberbullying*, merupakan perilaku seperti ancaman, intimidasi, menghina yang dilakukan oleh individua tau kelompok terhadap orang lain dengan menggunakan media elektronik seperti internet ataupun telepon.

### Teori *Framing* Model Robert N. Entman

Teori *framing* model Robert N. Entman ialah untuk mengetahui bagaimana realitas dibentuk oleh media dengan menggunakan model Robert Entman yang bertujuan untuk melihat bagaimana sebuah berita memiliki masalah yang mempunyai penyebab dengan latar belakang karena semua berita mempunyai cara bagaimana masalah bisa diselesaikan dengan melandasi kepercayaan dengan bagaimana pembaca mengartikan sebuah berita yang bergantung pada keadaan psikis atau fisik pembaca. Analisis framing model ini juga memiliki langkah-langkah yaitu *Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgement*, dan *Treatment Recommendations.*

Robert Entman menjelaskan bahwa ada empat variabel yang mempengaruhi penyebaran kerangka kegiatan yaitu motivasi dan kesesuaian budaya, yang bertindak secara internal untuk membangkitkan asosiasi di benak khalayak. Selanjutnya, kekuatan dan strategi yang bekerja secara eksternal untuk mendorong pertimbangan kerangka kerja yang mana juga menekankan hubungan antara manajemen dan generasi pesan dengan menekankan interaksi antar variable.

**Metode Kajian**

Dalam kajian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Metode penelitian yang digunakan ini ialah metode penelitian analisis *framing*. Karena pada dasarnya *framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita media atas peristiwa. Pada dasarnya cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” akan realitas yang dijadikan berita. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi dan sampling, yakni lebih menekankan pada kedalaman (kualitas) data, bukan banyakan (kuantitas) data.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan menyebutkan kenyataan dengan sebaik-baiknya melalui pengumpulan data. Metode penelitian yang dipakai ini merupakan metode penelitian analisis *framing*. Lantaran pada dasarnya, *framing* merupakan metode untuk melihat bagaimana cara bercerita media atas peristiwa. Pada dasarnya cara bercerita itu tergambar dalam “cara melihat” akan empiris yang dijadikan berita. Penelitian ini mengutamakan besarnya populasi & sampling, yakni lebih menekankan dalam kualitas data, bukan kuantitas data.

Hasil Kajian

Berdasarkan dengan ke-16 berita yang ada maka *define problems* atau pendefinisian masalah dengan isu yang ditonjolkan berupa fakta yang ada ialah kasus perundungan dan pelecehan seksual yang diterima oleh salah satu pegawai KPI oleh rekan-rekannya. Yang mana pihak liputan6.com memberitakan kasus tersebut dengan menyeleksi beberapa realitas yang membuat kasus tersebut menonjol dengan menerangkan berupa pernyataan pihak korban dan juga pihak kepolisian mengenai kronologi kasus tersebut di awal mencuatnya kasus.

Dalam *diagnose causes* atau memperkirakan masalah dengan menitikberatkan sumber masalah yang ditampilkan oleh media Liputan6.com ialah proses bagaimana korban perundungan dan pelecehan seksual dalam mendapatkan keadilan dengan melaporkan kejadian yang dialaminya kepada polisi untuk segera ditindaklanjuti. Dengan media Liputan6.com yang juga menonjolkan bahwa kasus tersebut adalah bahwa kasus tersebut sudah diterima dan ditindaklanjuti oleh pihak kepolisian dengan pernyataan langsung dari pihak kepolisian kepada media Liputan6.com. Media Liputan.6.com memaparkan letak permasalahan dari proses penyelidikan kasus dengan menggandeng pihak bareskrim, pihak Komnas HAM, dan juga RS Polri karena persepsi dari korban saja tidak cukup untuk menindaklanjuti kasus yang sedang berlangsung, sehingga liputan6.com menonjolak proses dari berjalannya penyelidikan kasus.

Dalam nilai moral yang digunakan untuk menyetujui suatu tindakan yang terdapat dalam kasus perundungan dan pelecehan seksual yang terdapat dalam 16 berita tersebut ialah Liputan6.com dengan menyertakan berbagai narasumber untuk menjelaskan fakta dan realitas yang ada dengan menjurus kepada proses hukum guna untuk menindaklanjuti kasus perundungan dan pelecehan seksual supaya korban bisa mendapatkan keadilan. Media Liputan6.com juga menyeleksi isu dengan hanya memberitakan keadaan korban ketika proses kasus sedang dalam penyelidikan dengan mendapatkan keterangannya dari kuasa hukum korban. Dan tentunya menyajikan realitas dengan memberitakan pernyataan dari pihak kepolisian terkait beberapa hasil peneyelidikan yang sudah ada.

Dalam penyelesaian masalah yang ada dalam ke-16 berita ialah dengan menonjolkan aspek tertentu yakni dengan memberitakan hasil dari proses penyelidikan dari berbagai pihak yang terkait yakni pihak kepolisian, pihak Komnas HAM, Pihak korban/kuasa hukum karena memang Liputan6.com lebih menojolkan isu mengenai proses hukum yang sedang berjalan mengenai kasus perundungan dan pelecehan seksual. Dengan menerangkan juga keadaan korban ketika proses hukum atau penyelidikan sedang berjalan. Pemberitaan di media Liputan6.com menegaskan bahwa setiap kasus yang diterima oleh pihak kepolisian akan diproses dengan menggunakan proses yang berlaku dengan membutuhkan berbagai pihak yang akan membantu untuk berjalannya proses hukum terhadap kasus perundungan dan pelecehan seksual.

**Kesimpulan**

Beberapa kesimpulan yang dihasilkan menggunakan analisis framing mengenai berita Perundungan dan Pelecehan Pegawai KPI, yaitu:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan point penting yakni Liputan6.com yang memberitakan kasus perundungan dan pelecehan seksual dengan menonjolkan isu/aspek melalui proses hukum dari awal mulanya kasus mencuat hingga pihak kepolisian yang melakukan penyelidikan.
2. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dalam pendefinisian masalah yaitu salah satu pegawai KPI mendapatkan perundungan dan pelecehan oleh rekan-rekannya. Dengan perkiraan masalah yang membuat korban melaporkan kasus yang menimpa dirinya kepada pihak kepolisian. Kemudian, keputusan moral yang diambil ialah pihak kepolisian mengajak berbagai pihak sehingga lebih mudah untuk mengusut tuntas kasus tersebut. Dengan penekanan masalah yang ada ialah dengan penangangan dan perlindungan dari pihak Komnas HAM dan juga pihak KPI kepada korban sehingga proses penyelidikan bisa berjalan.
3. Liputan6.com yang memberikan fakta dan realitas kepada pembaca dengan memberikan pemberitaan berisi pernyataan maupun keterangan berbagai narasumber yang berasal dari pihak-pihak terkait.
4. Liputan6.com yang tidak memiliki keberpihakannya kepada para terduga pelaku karena liputan6.com hanya memiliki satu pemberitaan yang memberitakan mengenai para terduga pelaku.
5. Berita Perundungan dan Pelecehan Pegawai KPI ialah merupakan hasil framing dari wartawan Liputan6.com dalam kejadian ini menunjukkan nilai seimbang dan netralitas pada pemberitaan ini yang membahas kejadian perundungan dan pelecehan yang dialami oleh salah satu pegawai KPI oleh rekan-rekan kerjanya yakni Liputan6.com memframing berita dengan jelas dan berpihak pada semua pihak yang terlibat dalam kasus tersebut tanpa menonjolkan berita pada pihak tertentu. Dengan begitu sesuai dengan visi Liputan6.com dimana tidak ada keberpihakan pemberitaan dalam menyajikan berita melainkan sesuai fakta yang ada dilapangan.
6. Dari keseluruhan berita dengan menggunakan analisis framing Perundungan dan Pelecehan Pegawai KPI, Liputan6.com memperhatikan keseimbangan isi berita, informasi dan data dengan menggunakan beberbagai narasumber yakni sumber dari korban, pihak kepolisian, pihak KPI, Pihak Komnas HAM dan pihak kuasa hukum korban. Dan juga memberitakan berita secara rinci dengan dimulai dari kronologi dengan pernyataan dari korban, lalu pernyataan dan perlakuan dari pihak KPI dengan adanya kasus tersebut, dengan perkembangan dari pihak kepolisian terkait laporan kasus tersebut, tindakan yang dilakukan oleh pihak Komnas HAM dalam membantu menyelidiki kasus ini, dan penjelasan dari keadaan korban perundungan dan pelecehan yang disampaikan oleh kuasa hukum korban. Sehingga pembaca mengetahui bagaimana perkembangan dan keadaan dari semua pihak mengenai kasus perundungan dan pelecehan yang terjadi di Gedung KPI ini.
7. Hasil framing mengenai Perundungan dan Pelecehan Pegawai KPI pada media online Liputan6.com beberapa berita tidak memberikan ketepatan pada judul berita yang mana isi berita hanya sedikit menggambarkan tentang kasus tersebut tapi melainkan hanya pengulangan isi dari berita-berita yang sudah ada.
8. Liputan6.com menggunakan satu narasumber pada beritanya yakni Kuasa Hukum Korban pada empat hari berita yaitu pada tanggal 28 September 2021, 5 Oktober 2021, 12 Oktober 2021 dan 19 Oktober 2021 dengan memberikan penjelasan mengenai kondisi dari klien yang merupakan korban dari kasus perudungan dan pelecehan di Gedung KPI.
9. Dalam beberapa berita yang ada pada Media Online Liputan6.com, pengemasan beritanya memberikan impresi kepada pembaca mengenai penderitaan yang dialami oleh korban perundungan dan pelecehan di KPI dengan menceritakan kembali pernyataan korban mengenai kejadian yang dialaminya, yakni berjumlah enam berita dari tanggal 2 September 2021 sampai 19 Oktober 2021.

**Daftar Pustaka**

**Buku**

Eriyanto. (2002). ANALISIS FRAMING Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta: LkiS.

Kriyanto, R. (2006). TEKNIK PRAKTIS RISET KOMUNIKASI. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.

M.Romli, A. S. (2012). Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online. Bandung: Nuansa Cendekia.

Mulyana dan Eriyanto. (2002). “ANALISIS FRAMING Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.

Sobur, A. (2001). Analisis Teks Media. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudibyo, A. (2001). Politik Media dan Pertarungan Wacana. Yogyakarta: LkiS.

**Jurnal**

Bahri, Syaiful dan Fajriani. (2015) “Suatu Kajian Awal Terhadap Tingkat Pelecehan Seksual di Aceh” Aceh: Pusat Pelayanan Psikologi dan Konseling (PPPK) Universitas Syiah Kuala. Link: <https://core.ac.uk/download/pdf/289863414.pdf>. Akses pada tanggal 13 Mei 2022.

Bethari Putri Hyang Taya, (2018) “*Konstruksi Pemberitaan Kasus Dugaan Pornografi Melalui Percakapan Whatsap p Oleh Rizieq Shihab Pada Portal Berita Daring Republika.co.id*”. Surabaya: Universitas Kristen Petra. Link: <https://dewey.petra.ac.id/repository/jiunkpe/jiunkpe/s1/ikom/2018/jiunkpe-is-s1-2018-51414059-43111-kasus-chapter2.pdf>. Akses pada tanggal 28 Juni 2022.

Huda, Nurul. (2019). “Analisis Framing Model Robert N.Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet di Detik.com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018”. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. Link: http://digilib.uinsby.ac.id/29680/1/Nurul%20Huda\_B06215029%20.pdf. Diakses pada tanggal 9 Juni 2022.

Intan,L., Herry.,Panji S.,Edward,E., (2018). “Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara Di Kompas.Com Dan BBC Indonesia.Com”. Yogyakarta: Universitas Bina Sarana Informatika. Link: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/download/10042/pdf>. Diakses pada tanggal 9 Juni 2022.

Lalu Yandri Firmana, (2019) “HUBUNGAN KONTROL DIRI DAN PERILAKU PERUNDUNGAN PADA SANTRI PESANTREN X DI LOMBOK” Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. link: <https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/17550/05.2%20bab%202.pdf?sequence=7&isAllowed=y>. Akses pada tanggal 28 Juni 2022.

Mustika, Rieka. (2017). “Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Pedofilia di Akun Facebook”. Jakarta: Puslitbang Aptika IKP Kementerian Komunikasi dan Informatika. Link: https://bppkibandung.id/index.php/jpk/article/view/159 . Diakses pada tanggal 8 Juni 2022.

Pratiwi, Ardhina. (2018). “Analisis Framing Pemberitaan LGBT di Republika dan BBC News Model Robert N. Entman”. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Link: <https://core.ac.uk/reader/228604480>. Diakses pada tanggal 28 Mei 2022.

Putra, V.P. (2018). “Pembingkaian Berita Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi atas Kritik Media Massa di Media Online Sindonews.com dan Vivanews.co.id Edisi Agustus 2015). Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. Link: https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/10193. Diakses pada tanggal 5 Juni 2022.

Sabrina Aprillita K.W, (2012). “Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Pelecehan Seksual Pada Remaja”. Surabaya: Universitas Airlangga. Link: <https://repository.unair.ac.id/106020/1/1.%20HALAMAN%20JUDUL.pdf>. Diakses pada tanggal 5 Juni 2022.

Simanjuntak, D R. (2016). “Analisis Framing Gamson dan Modigliani Terhadap “Kolom Lae Togar” di Harian Posmetro Medan”. Medan: Universitas Sumatera Utara. Link: <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/19384/137045007.pdf?sequence=1&isAllowed=y>. Diakses pada tanggal 9 Juni 2022.

Sinaga, K.C.S. (2016). “ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN BOM SARINAH DI KOMPAS.COM DAN MERDEKA.COM”. Pekanbaru: Universitas Riau. Link: <https://www.neliti.com/publications/116185/analisis-framing-pemberitaan-bom-sarinah-di-kompascom-dan-merdekacom>. Diakses pada tanggal 9 Juni 2022.

**Sumber Daring**

CNN Indonesia, *KemenPPPA: Kasus Kekerasan Anak dan Perempuan Meningkat di 2021,* diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211208195408-20-731671/kemenpppa-kasus-kekerasan-anak-dan-perempuan-meningkat-di-2021>. Diakses pada tanggal 22 Mei 2021.

MRes, d. S. (2022, Januari 3). klikdokter. Link: www.klikdokter.com: <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/2697109/waspada-ini-bentuk-pelecehan-seksual-yang-perlu-anda-ketahui>. Diakses pada tanggal 9 Juni 2022.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *STOP PERUNDUNGAN*, diakses dari <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2019/06/7.-Stop-Perundungan.pdf>. Pada tanggal 20 Juli 2022.

Sejiwa, *BULLYING A-Z*, diakses dari <https://sejiwa.org/bullying-a-z/>. Diakses pada tanggal 9 Juni 2022.

Society, I. J. (2021). Kekerasan Seksual pada Laki-laki: Diabaikan dan Belum DItangani Serius. Jakarta: <http://ijrs.or.id/kekerasan-seksual-pada-laki-laki-diabaikan-dan-belum-ditangani-serius/>.

unicef. (2020, Februari). unicef.org. link: <https://www.unicef.org/indonesia/media/5691/file/Fact%20Sheet%20Perkawinan%20Anak%20di%20Indonesia.pdf>. Diakses pada tanggal 9 Juni